



Pengaruh Pemberian Video Dukasi Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Dalam Melakukan Praktik Sadari

Intan Wahyu Anggraini¹, Esitra Herfanda², Elika Puspitasari³

¹⁻³Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: intanwahyuanggraini0@gmail.com

No HP: 081271433924

ARTICLE INFO**Article History:**

Received:

7 Mei 2025

Accepted :

22 Agustus 2025

Published:

31 Agustus 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan;

SADARI;

Video;

Remaja Putri;

Keywords:

Knowledge;

BSE;

Video;

Teenage Girls;

ABSTRAK

Salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang wanita dan menjadi penyebab kematian diseluruh dunia adalah kanker payudara. Menurut data dari GLOBOCAN (2020) kasus baru kanker di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru di Indonesia. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri salah satunya melalui penyuluhan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan pada payudara wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Video edukasi SADARI melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasinya yaitu sebanyak 131 siswi dengan 63 remaja putri kelas XI yang digunakan sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden selanjutnya dilakukan olah data menggunakan *uji wilcoxon*. Penelitian ini memiliki hasil mayoritas terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan intervensi melalui media video SADARI dengan mayoritas cukup 29 responden (46,03%) dan sesudah diberikan intervensi sebanyak 37 responden (58,73%). Hasil *uji wilcoxon* didapatkan nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo. **Saran:** Diharapkan untuk pihak sekolah mampu mengadakan kerja sama dengan pelayanan kesehatan terdekat untuk memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada semua siswi di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

ABSTRACT

One type of cancer that most often affects women and is the cause of death worldwide is breast cancer. According to data from GLOBOCAN (2020) new cases of cancer in Indonesia reached 68,858 cases (16.6%) of a total of 396,914 new cases in Indonesia. Lack of knowledge is one of the factors for women to do early detection of breast cancer. Efforts to increase knowledge of adolescent girls are one of them through SADARI counseling. Breast self-examination (SADARI) aims to determine the presence or absence of lumps in a woman's breast. The purpose of this study was to determine the effect of providing educational video SADARI through video media on the level of knowledge of adolescent girls at SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

This study used a pre-experiment method and used a one group pretest-posttest approach. The population was 131 female students with 63 young women in class XI used as samples selected using stratified random sampling technique. Data obtained through the distribution of questionnaires to respondents were then processed using the Wilcoxon test. This study has the results of the majority there is an increase in knowledge before being given intervention through SADARI video media with a majority of 29 respondents (46.03%) and after being given intervention as many as 37 respondents (58.73%). The results of the Wilcoxon test obtained a significant value of 0.000 ($p < 0.05$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an effect of providing health education using SADARI video media on the level of knowledge of adolescent girls at SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Suggestion: It is expected that the school is able to collaborate with the nearest health service to provide counseling on breast self-examination (SADARI) to all female students at SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

PENDAHULUAN

Kanker payudara disebut dengan *Carcinoma Mammarum* adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh. Penyebaran tersebut disebut dengan metastase (Iqmy et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (2020) terdapat 19.292.789 juta kasus baru dari 7.794.798.844 total penduduk di seluruh dunia dengan 9.958.133 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (WHO, 2020). Data *Global Cancer Observatory* (Globocan) tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Meskipun tinggi angka kejadian kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2020-2022 (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Menurut data dinas kesehatan DIY wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, diikuti Kabupaten Sleman sebanyak 523 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 22 kasus (Dinkes DIY, 2020). Tingginya angka kejadian kanker payudara disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini terhadap kelainan pada payudara, seperti adanya benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode untuk mendeteksi kelainan pada payudara, termasuk kanker payudara. Metode ini melatih setiap wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri setiap bulan (Ardiyansyah, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan yaitu dengan media video. Edukasi dengan menggunakan media video mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan edukasi tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Keefektifan media video dapat dibuktikan dengan penelitian yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video. Media video juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang (Patnawati, 2023).

Hasil pra survey yang dilakukan di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo peneliti melakukan wawancara dengan siswi diperoleh data hasil seluruh 5 (100%) siswi tersebut masih belum mengetahui tentang SADARI dan tidak pernah melakukan SADARI, selain itu di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo, menurut peneliti perlu diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan secara langsung melalui edukasi media video animasi tentang SADARI untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian dengan desain *pre-eksperimen* dengan *one group pretest posttest*. Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi, peneliti terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap pengetahuan SADARI responden (*pretest*). Selanjutnya peneliti melakukan intervensi dengan memberikan video edukasi SADARI. Setelah dilakukan intervensi, Peneliti Kembali melakukan penilaian pengetahuan SADARI (*posttest*), untuk mengetahui tingkat pengetahuan SADARI pada remaja siswi di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian dengan Nomor: 2135/KEP-UNISA/IV/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil 63 remaja putri pada kelas XI di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo dengan teknik *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang diadopsi pada penelitian naulia (2023). Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 20 Mei 2025 di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan bantuan computer, analisis univariat yaitu distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *uji Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	16 Tahun	18	28,57%
2.	17 Tahun	37	58,73%
3.	18 Tahun	8	12,70%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (28,57%). Sebanyak 37 siswi (58,73%) berusia 17 tahun, dan siswanya 8 orang (12,70%) berusia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada usia pertengahan remaja, yang merupakan kelompok usia yang tepat untuk diberikan edukasi mengenai praktik SADARI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PreTest Responden

Pengetahuan	PreTest	
	N	%
Baik	2	3,17%
Cukup	29	46,03%
Kurang	32	50,79%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 2 Sebelum pemberian video edukasi, sebagian besar siswi berada pada kategori pengetahuan kurang (50,79%), disusul oleh kategori cukup (46,03%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (3,17%). Data ini mencerminkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswi tentang praktik SADARI masih rendah, sehingga diperlukan intervensi edukatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan

Pengetahuan	PreTest	
	N	%
Baik	7	11,11%
Cukup	37	58,73%
Kurang	19	30,16%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 3 setelah video edukasi diberikan, terjadi perubahan distribusi kategori pengetahuan secara signifikan. Sebagian besar siswi berada pada kategori cukup (58,73%) dan baik (30,16%), sementara kategori kurang menurun drastis menjadi hanya 11,11%. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang nyata setelah intervensi, menegaskan bahwa video edukasi SADARI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang pentingnya dan cara melakukan SADARI.

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Varian
Pretest	10,46	7	14	2,80
Posttest	12,76	9	16	3,25

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah intervensi edukasi. Rata-rata skor posttest (12,76) lebih tinggi dibanding pretest (10,46). Nilai minimum dan maksimum juga mengalami kenaikan, begitu pula dengan variansnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta meningkat setelah diberikan edukasi.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Statistik	P-Value
Pretest	0,138	0,005
Posttest	0,187	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi $P < 0,05$ pada data pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Oleh karena itu, untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pemberian video edukasi SADARI di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo, digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	Ties	P-Value
Pretest-Postes1	0	56	7	0,000

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil 63 siswi, 56 mengalami peningkatan skor, 7 tetap, dan tidak ada yang menurun. Nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, video edukasi SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan paling banyak ditemukan siswi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 siswi (40,03%), pengetahuan baik 2 siswi (3,17%), dan pengetahuan kurang sebanyak 32 siswi (50,79%).

Menurut Femilian A (2024), Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan yang di dapati setelah seseorang melakukan pancaindra, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa informasi penyuluhan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Peningkatan yang cukup

signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu adanya sumber informasi yang efektif.

Hal tersebut selaras dengan penelitian (Racham & Putri Dwi Z, 2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan dalam mendeteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Sebelum diberikan intervensi (penyuluhan dan redemonstrasi) semua siswi SMAN 1 Pengasih Kulon Progo yang terlibat dalam penelitian tidak pernah melakukannya SADARI. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan dalam melakukan SADARI serta kesadaran upaya pencegahan deteksi kanker payudara yang rendah. Salah satu faktornya yang diakui oleh para siswi dan kepala sekolah saat dilakukan wawancara ialah belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang SADARI di SMA N 1 Pengasih Kulon progo sehingga kurangnya informasi mengenai SADARI.

Dalam penelitian (Yulinda & Fitriyah, 2018) menyatakan Rendahnya sikap positif terhadap SADARI pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang hal tersebut. Kurangnya informasi menjadi latar belakang kurangnya pengetahuan dan rendahnya sikap remaja. Remaja kurang mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan cara pencegahannya dengan SADARI, yang tidak sesuai dengan perubahan masyarakat dari tradisional menjadi modern. Di era globalisasi ini, akses informasi tentang kesehatan seharusnya semakin mudah dengan teknologi yang mutakhir. Namun, kurangnya kepekaan, keingintahuan, dan keaktifan remaja putri Indonesia untuk mencari informasi tentang SADARI menyebabkan pengetahuan dan sikap positif mereka juga kurang. Banyak remaja putri yang berpikir bahwa belum saatnya bagi mereka untuk memikirkan atau mempelajari tentang kanker payudara, karena mereka menganggap bahwa penyakit ini hanya menyerang perempuan yang telah menikah atau berusia 25 tahun ke atas. Mereka percaya bahwa usia muda masih sangat sehat dan kondisi tubuh masih prima, sehingga mereka berpikir tidak akan terkena penyakit mematikan tersebut.

b. Pengetahuan Siswi Sesudah Diberikan Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan edukasi video (posttest) adalah kategori cukup (58,73%) dan baik (30,16%), sementara kategori kurang menurun drastis menjadi hanya 11,11%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi edukasi video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil pada studi ini didukung oleh penelitian (Rahayu et al., 2020) yang dilakukan pada siswi menunjukkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan peningkatan yang cukup signifikan pada kategori baik setelah penyuluhan. Dari 94 responden yang tergolong memiliki pengetahuan baik adalah sebesar 42,6% (40 siswi) setelah diberikan penyuluhan, angka responden dengan pengetahuan yang baik meningkat menjadi 54,3% (51 siswi).

Sebagaimana didukung juga oleh studi yang dilakukan oleh (Musfiroh et al., 2020) dengan total responden sebanyak 23 orang, angka pengetahuan responden perempuan yang sekolah di SMK Muhammadiyah Cirebon masuk dalam kategori baik sebelum diberikan intervensi mengenai SADARI hanya sebesar 65,2% (15 orang), tetapi setelah diberikan intervensi mengenai SADARI,

pengetahuan responden meningkat secara signifikan yaitu sebesar 95,7% (22 orang).

Peningkatan nilai pengetahuan menunjukkan bahwa media video animasi dapat dimanfaatkan secara intensif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa prinsip dasar pembuatan alat peraga atau media adalah pengetahuan dapat diterima melalui pancaindra. Menurut (Maryam, 2019), pancaindra yang paling dominan dalam menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, dengan kontribusi sekitar 75-87%, sementara 13-25% sisanya diperoleh melalui pancaindra lainnya.

c. Pengaruh Media Video Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Analisis menggunakan uji statistik non parametric *wilcoxon signed rank test* bahwa hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti intervensi menggunakan media video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada siswa remaja putri di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Data yang didapatkan menunjukkan perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan untuk Pengaruh pada pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pemberian penyuluhan tentang SADARI Adanya pengaruh pengetahuan siswi karena disampaikan menggunakan metode dan media digunakan peneliti yakni dengan metode Audio Visual (video) dan metode redemonstrasi, walaupun masih ada 7 siswi yang berpengetahuan kurang.

Penggunaan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan melalui video animasi dianggap efektif karena video animasi merupakan salah satu alat peraga yang mampu menunjang proses pembelajaran pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara optimal. Dibandingkan alat peraga lain seperti leaflet, booklet, poster, atau media lainnya, video animasi menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih lengkap, jelas, beragam, menarik, dan menyenangkan. Menurut (Husni, 2021), video animasi adalah media visual dengan gambar bergerak yang dirancang dalam serangkaian frame berbeda yang ditampilkan dalam rentang waktu tertentu. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukatin et al., 2023) diketahui bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ,secara statistik dengan *uji wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Hasil penelitian (Riskayanti P E, Wulandari R, 2023) mengatakan bahwa terdapat pengaruh berupa peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah responden diberikan stimulasi berupa penyuluhan menggunakan media video, dimana posttest menunjukkan perubahan hasil pengetahuan akibat dari hasil tahu setelah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI.

Media yang digunakan peneliti dalam memberikan penyuluhan melalui slide power point menggunakan LCD karena dengan menggunakan media visual akan mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi. Selain itu, peneliti memiliki keyakinan bahwa seseorang akan memiliki pengetahuan yang utuh Ketika melakukan secara langsung. Upaya peneliti dalam meningkatkan

pemahaman melakukan deteksi dini SADARI ialah dengan melakukan redemonstrasi menggunakan panthom payudara (Fauziah et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2019) yaitu tentang penggunaan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan (SADARI) memperlihatkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Hartutik & Pradani, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik SADARI secara signifikan. Metode demonstrasi efektif karena menyajikan materi yang nyata, membuat proses belajar lebih menarik, dan memungkinkan siswa membandingkan teori dengan praktik.

Sejalan dengan penelitian (Gusti, 2018) bahwa metode demonstrasi memungkinkan penyajian konsep, ide, dan prosedur secara lebih nyata dan terstruktur melalui alat peraga yang telah disiapkan. Kelebihannya mencakup peningkatan kejelasan dan konkretisasi pembelajaran, kemudahan pemahaman, daya tarik, serta kemampuan untuk membandingkan teori dengan praktik. Pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI telah terbukti mengurangi mortalitas sebesar 20%, tetapi praktik ini masih jarang dilakukan oleh wanita usia subur, dengan prevalensi hanya sekitar 25-30%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan penyuluhan SADARI pada siswi dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 29 siswi (40,03%), pengetahuan baik 2 siswi (3,17%), dan pengetahuan kurang sebanyak 32 siswi (50,79%). sesudah diberikan penyuluhan SADARI pada siswi dengan kategori baik sebanyak 19 siswi (30,16%), pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (58,73%), pengetahuan kurang sebanyak 7 siswi (11,11%). Ada pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan siswa remaja putri Di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo (*P-value*: 0,000). Adapun saran yang dapat diberikan peneliti kepada SMAN 1 Pengasih Kulon Progo diharapkan untuk pihak sekolah mampu mengadakan kerja sama dengan pelayanan kesehatan terdekat untuk memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada semua siswi di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini : 1. Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 3. Kepala Sekolah SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, Y. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2019*, 1–234.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204. <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i2.207>
- Gusti, D. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan Dengan teknik Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMKN 2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu*, XII(8), 17–24.
- Hartutik, S., & Pradani, A. D. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Praktik Sadari. *Indonesian Journal On Medical Science*, 7(1), 20–26.
- Husni, P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 5 Kota Jambi*.
- Iqmy, O. L., Setiawati, & Yanti, E. D. (2021). *FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KANKER PAYUDARA*. 9(1), 1–13.
- Kementerian Kesehatan, R. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*'.
- Maryam, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Buku Kedokteran EGC.
- Musfiroh, S., Ratnasari, E., & Rahmatika, S. D. (2020). Volume 6 Nomor 2 , Juli 2020 , hlm 96 - 101 P - ISSN 2460 - 1853 , E - ISSN 2715 - 727X TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI THE EFFECT OF BREAST SELF EXMINATION COUNSELING (BSE) ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF STUDENTS AT THE MUHAMMADIYAH Volume 6 No. 6.
- Rachamn, N. N., & Putri Dwi Z. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/175>
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24568>
- Riskayanti P E, Wulandari R, W. (2023). *PENGARUH VIDEO EDUKASI SADARI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH PONOROGO*. 3(1), 616–631.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 9(1), 1278– 1285.
- WHO. (2020). World Health Organization (WHO). *International Agency for Research on Cancer*, 100–144.
- Wijayanti, N., Triyanta, & Ani, N. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), 49–58.

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.